

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMBAR BERCEKITA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ria Mukti Cahyani¹⁾, Aries Tika Damayani²⁾, Wawan Priyanto³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran gambar bercerita pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar sehingga dapat mengetahui dan menganalisis karakteristik media pembelajaran gambar bercerita serta menganalisis kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran gambar bercerita pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan oleh *Borg and Gall* dengan menggunakan 6 langkah yaitu dari tahap penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk awal, merevisi produk utama, pengujian lapangan operasional serta penyebaran dan pelaksanaan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Cangkring sebanyak 30 siswa dan SDN 1 Pepe sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dengan guru, siswa, ahli materi dan ahli media dan analisis kuantitatif dari hasil angket guru, siswa, ahli materi dan ahli media. Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Bercerita Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar”. didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik media pembelajaran gambar bercerita yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan oleh *Bord and Gall*. Desain media menggunakan kertas ukuran A3 yang didalamnya terdapat gambar beserta teks yang menjelaskan tentang materi dan terdapat beberapa soal latihan. Hal ini karena persentase validasi ahli media dan materi rata-rata sebesar 94,2% dan 95,4%, analisis persentase angket respon siswa sebesar 100% dan analisis pesentase angket respon guru sebesar 99% sehingga media pembelajaran gambar bercerita dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam media pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Gambar Bercerita

History Article

Received 27 Januari 2023

Approved 31 Januari 2023

Published 18 Maret 2023

How to Cite

Ria, M.C., Damayani, A.T. & Priyanto, W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Bercerita Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Literasi*, 3(1), 12-20

Coressponding Author:

Jl. Labuhan 2 No. 1, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ riamukticahyani97@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pentingnya pendidikan menjadikan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang merata menjadi suatu hal yang wajib diupayakan oleh pemerintah dan seluruh warga Negara Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” serta pada pasal 6 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.

Hak sekaligus kewajiban pendidikan ini bukan tanpa alasan, karena dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkeperibadian baik, kreatif, cerdas dalam berfikir, cakap, bertanggung jawab dan mempunyai keterampilan yang bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan adanya pendidikan manusia akan mampu mengembangkan berbagai aspek dalam diri yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengembangan ketiga aspek tersebut diperlukan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Pentingnya ketercapaian suatu tujuan pendidikan tentunya tidak hanya berharap pada sistematis pendidikan yang sudah ada saja, namun tentunya dibutuhkan tenaga pendidik yang kreatif, inovatif serta menarik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Salah satu upaya mewujudkan pembelajaran yang menarik yaitu pendidik dapat menyusun media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik yang disajikan salah satunya dalam bentuk media gambar bercerita.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran serta pengembangan potensi anak yang dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian cerita menarik dan bermakna. Cerita tidak selalu datang dari pendidik, ada kalanya anak yang diminta untuk bercerita. Jika pendidik yang

menyampaikan cerita, maka anak tetap diaktifkan perannya, seperti melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, ikut memegang media saat bercerita (boneka tangan, gambar, dan sebagainya), serta stimulasi-stimulai lain (Kumoro, 2016: 129).

Media gambar bercerita adalah media yang menampilkan gambar-gambar yang menarik disertai dengan materi yang mudah untuk dipahami dan diingat. Pemilihan media gambar bercerita merupakan solusi alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, mudah untuk diingat dan menarik untuk siswa sekolah dasar, karena dimana media tersebut tidak hanya materi saja tetapi terdapat gambar-gambar yang mampu memudahkan mengingat materi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar murid mempunyai pengetahuan tentang alam sekitar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses itu antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan (Nasrah, 2019: 94-102).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan hanya sekedar teori tapi IPA lebih menekankan proses dimana kita harus menemukan konsep dan menghubungkan dengan pengalaman yang sudah kita alami sehingga siswa dapat lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai pilihan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat dan antusias dalam proses pembelajaran IPA. Terutama di era globalisasi ini dimana pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk mengamati reaksi dan ciri-ciri dari makhluk hidup di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi kelas V SD Negeri Cangkring pada tanggal 15 Januari 2022 dengan ibu Niken Desi Pertiwi, S.Pd, pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dikelas V guru hanya meminta peserta didik untuk menggunakan buku siswa, guru hanya meminta peserta didik untuk membaca buku. Sistem pembelajarannya guru hanya menggunakan soal-soal yang ada didalam buku peserta didik. Dengan proses pembelajaran tersebut, menyebabkan peserta didik kurang antusias dan bosan pada saat proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatan sendiri. Peserta

didik tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung juga kurang, hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancaranya ibu Niken Desi Pertiwi, S.Pd menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik masih sangat sulit diatur dan daya konsentrasi peserta didik hanya beberapa menit. Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang mendukung karakteristik peserta didik jejang sekolah dasar yang senang dengan benda konkret. Peserta didik mudah sekali bosan dengan materi didalam kelas sehingga peserta didik juga sering berbicara dengan teman sebelahnyanya. Hal ini memiliki dampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, kurang optimal pembelajaran salah satunya hasil belajar peserta didik. Guru belum pernah mengembangkan media pembelajaran, selama ini guru hanya menggunakan media yang ada didalam buku peserta didik saja.

Kegiatan wawancara juga dilaksanakan di SD Negeri 1 Pepe pada tanggal 17 Januari 2022. Guru kelas V ibu Lani Viviani, S.Pd menyatakan bahwa sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan buku tema dan LKS. Guru juga belum pernah melakukan pengembangan media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mudah bosan dalam menerima materi dalam kelas.

Melihat fakta yang terjadi dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah ada di dalam buku peserta didik. Guru memiliki keterbatasan waktu dalam merancang dan menyiapkan media pembelajaran serta tidak tersediannya media yang sesuai kebutuhan. Pada dasarnya, guru telah mengetahui pentingnya peran media pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan dengan mengembangkan media pembelajaran berbentuk gambar bercerita sebagai media pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran gambar bercerita media yang menampilkan gambar-gambar yang menarik disertai dengan materi yang mudah untuk dipahami dan diingat. Pemilihan media gambar bercerita merupakan solusi alternatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, mudah untuk diingat dan menarik untuk siswa sekolah dasar, karena dimana media tersebut tidak hanya materi saja tetapi terdapat gambar-gambar yang mampu memudahkan mengingat materi pembelajaran.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono (Sutarti dan Irawan, 2017: 5) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan pendidikan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Sutarti dan Irawan, 2017: 5).

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan oleh Bord and Gall dengan menggunakan 6 langkah yaitu dari tahap penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk awal, merevisi produk utama, pengujian lapangan operasional serta penyebaran dan pelaksanaan.

Ada 3 tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap studi pendahuluan, studi pengembangan dan tahap pengujian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Cangkring sebanyak 31 siswa dan SDN 1 Pepe sebanyak 22 siswa.

Menurut Sugiyono (2014: 62), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni angket, dokumentasi dan wawancara.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari data hasil wawancara dengan guru, siswa, ahli materi dan ahli media sednagkan analisis kuantitatif diperoleh dari validasi data oleh ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Prinsip yang harus diperhatikan saat guru memilih media untuk pembelajaran yang akan dilaksanakannya, antara lain: 1) Prinsip efektivitas dan efisiensi. 2) Prinsip taraf berfikir siswa. 3) Prinsip interaktifitas media pembelajaran. 4) Prinsip ketersediaan media pembelajaran. 5) Prinsip kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran 6)

Prinsip Alokasi waktu. 7) Prinsip fleksibilitas media pembelajaran. 8) Prinsip keamanan penggunaan media pembelajaran.

Karakteristik media pembelajaran gambar bercerita yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan oleh Bord and Gall. Desain media menggunakan kertas ukuran A3 dan memiliki warna yang menarik bagi anak. Didalam kertas ini terdapat gambar – gambar tentang materi zat tunggal dan campuran beserta teks yang menjelaskan tentang materi dan terdapat beberapa soal latihan. Untuk soal akhir menggunakan barcode agar dapat dimanfaatkan juga untuk latihan pembelajaran online. Gambar yang terdapat dalam media ini merupakan gambar benda yang sehari-hari mudah ditemui di lingkungan sekitar sehingga memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.

Kelayakan penggunaan media pembelajaran gambar bercerita harus di uji kevalidan dan kepraktisan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran. Jika nantinya hasil uji coba ini memenuhi kriteria yang ditetapkan maka media pembelajaran tersebut dapat digunakan, tetapi apabila dalam uji tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan maka media pembelajaran tersebut harus dilakukan revisi sebelum dapat menggunakannya sampai bisa memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Dalam uji kevalidan media pembelajaran gambar bercerita pada penelitian ini melibatkan ahli media dan ahli materi yang berasal dari Dosen Universitas PGRI Semarang serta guru kelas V SDN Cangkring dan SDN 1 Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Dimana hasil pengujiannya ahli media pertama memberikan skor 88 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 88%, sedangkan ahli media kedua memberikan skor 93 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 93%, sedangkan ahli media ketiga memberikan skor 98 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 98%, sedangkan ahli media keempat memberikan skor 95 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 95%, sedangkan ahli media kelima memberikan skor 97 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 97%. Rata-rata presentase uji validasi oleh kelima ahli media sebesar 94,2 % yang artinya media ini sangat baik untuk digunakan. Hasil uji materi juga menunjukkan hasil ahli materi pertama memberikan skor 91 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 91%, ahli materi kedua memberikan skor 94 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 94%, ahli materi ketiga memberikan skor 96 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 96%, ahli materi keempat memberikan skor 98 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 98%, ahli materi kelima memberikan

skor 98 dari skor total 100 sehingga presentase validasi sebesar 98%. Dari kelima ahli materi di atas didapatkan rata-rata presentase validasi materi sebesar 95,4% yang artinya sangat baik sehingga media pembelajaran gambar bercerita valid dan layak untuk digunakan.

Untuk uji kepraktisan dengan menggunakan angket siswa dan guru di dapatkan hasil rata-rata hasil angket respon siswa sebesar 100% Dari hasil analisis angket siswa didapat bahwa 100% siswa menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar bercerita sangat praktis. Media ini mudah dipahami serta membantu dalam mengingat pembelajaran, materi yang diajarkan oleh guru lebih mudah untuk dipahami. Peserta didik sangat menyukai penggunaan media pembelajaran gambar bercerita karena menjadikan peserta didik lebih fokus dan lebih aktif dalam pembelajaran, tampilan media pembelajaran gambar bercerita juga menarik dan jelas sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna selain itu media pembelajaran ini juga mudah untuk digunakan sehingga menambah nyaman dan senang dalam menggunakan media pembelajaran ini. Rata-rata hasil angket guru sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Bercerita Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar” dapat diambil simpulan bahwa : Karakteristik media pembelajaran gambar bercerita yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan oleh Bord and Gall. Desain media menggunakan kertas ukuran A3 dan memiliki warna yang menarik bagi anak. Didalam kertas ini terdapat gambar – gambar tentang materi zat tunggal dan campuran beserta teks yang menjelaskan tentang materi dan terdapat beberapa soal latihan. Untuk soal akhir menggunakan barcode agar dapat dimanfaatkan juga untuk latihan pembelajaran online. Gambar yang terdapat dalam media ini merupakan gambar benda yang sehari-hari mudah ditemui di lingkungan sekitar sehingga memudahkan anak dalam memahami pembelajaran.

Media pembelajaran gambar bercerita layak dan sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran tematik IPA. Hal ini ditunjukkan penilaian dari kelima ahli media yang didapatkan rata-rata persentase validasi sebesar 94,2% yang artinya sangat baik sehingga media pembelajaran gambar bercerita layak untuk digunakan. Sedangkan rata-rata hasil angket respon siswa sebesar 100% dan rata-rata hasil angket guru sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Reza. 2021. *Pengembangan Materi Gaya Berbasis Metode Eksprimen Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd/Mi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Asih, widi. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azizah, Lilik Ma'rifatul, dkk. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Daha, Rahmatia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain dan Permainan*. Jakarta: Kencana
- Fitria, Fita. 2017. *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMN Al Washliyah.
- Ibda. H. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*: CV. Pilar Nusantara.
- Jufri, A. W. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains, Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- KBBI, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 14 April 2022].
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gunung Samudera
- Moelong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadhani, Ari. 2021. "Pengertian dan langkah pembuatan gambar cerita untuk anak kelas 5", <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/devi-ari-rahmadhani/pengertian-dan-langkah-pembuatan-gambar-cerita-untuk-anak-kelas-5-sd/2>. Diakses pada tanggal 12 April 2022. Pukul 23.19 Wib.
- Samatowa, Usman. 2016. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sesriyani, Lodya.dkk. 2021. *Pengembangan Media Belajar. Banten*. UMPAM Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Cetakan ke 12* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutarti, dkk. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Sutarti dkk. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Budi Utama

Tafanao, Talizao. 2018. *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Yogyakarta: STT KADESI Yogyakarta.

Widhianto, Andrian. 2021. *Analisis Penggunaan Media “Google Form” terhadap Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19 Kelas III SDN 3 Gondang*. Skripsi.Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.